



**OPTIMALISASI PENGADAAN *SPARE PART* DIVISI  
*TECHNICAL* DALAM MENINGKATKAN KINERJA  
PERBAIKAN KAPAL DI PT. ORION TRANSPORTASI  
INTERNASIONAL (STUDI KASUS KIP. BABELINDO 2)**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran pada  
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang**

**Oleh**

**DIEA NASRULLAH NOOR FITRI ABIATI  
561911337475 K**

**PROGRAM STUDI TALK DIPLOMA IV  
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN  
SEMARANG  
TAHUN 2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**OPTIMALISASI PENGADAAN *SPARE PART* DIVISI *TECHNICAL* DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA PERBAIKAN KAPAL DI PT. ORION  
TRANSPORTASI INTERNASIONAL (STUDI KASUS KIP. BABELINDO 2)**

DISUSUN OLEH :

**DIFA NASRULLAH NOOR FITRI ABIATI**  
**NIT. 561911337475 K**

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan Dewan Penguji  
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, .....

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Materi

Metodologi dan Penulisan

**RETNO HARIYANTI, S.pd., M.M**

**ARYA WIDIATMAJA, S.ST, M.Si**

Penata Tk. I (III/d)

Penata (III/c)

NIP. 19741018 199803 2 001

NIP. 19830911 200912 1 003

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Talk

**Dr. NUR ROHMAH, S.E., M.M**

Penata Tingkat I (III/d)

NIP. 19750318 200312 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**OPTIMALISASI PENGADAAN *SPARE PART* DIVISI *TECHNICAL* DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERBAIKAN KAPAL DI PT. ORION TRANSPORTASI INTERNASIONAL (STUDI KASUS KIP. BABELINDO 2)**” karya,

Nama : DIFA NASRULLAH NOOR FITRI ABIATI

NIT : 561911337475 K

Program Studi : Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhanan

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Prodi Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhanan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang pada hari ....., tanggal .....

Semarang, .....

### PENGUJI

- Penguji I : Awel Suryadi, S.ST., M.Si  
Penata Tk. I (III/d)  
NIP. 19770525 200502 1 001 .....
- Penguji II : Retno Hariyanti, S.Pd., M.M  
Penata Tk. I (III/d)  
NIP. 19741018 199803 2 001 .....
- Penguji III : Ria Hermina Sari, SS., M.Sc  
Penata Tk. I (III/d)  
NIP. 19810413 200604 2 002 .....

Mengetahui

Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

**Dr. Capt. TRI CAHYADI, M.H, M.Mar**  
Pembina Tingkat I (IV/b)  
NIP. 19730704 1998031 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Difa Nasrullah Noor Fitri Abiati

N I T : 561911337475 K

Program studi : Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhanan

Skripsi dengan judul “**OPTIMALISASI PENGADAAN *SPARE PART* DIVISI *TECHNICAL* DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERBAIKAN KAPAL DI PT. ORION TRANSPORTASI INTERNASIONAL (STUDI KASUS KIP. BABELINDO 2)”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, .....

Yang membuat pernyataan,

**DIFA NASRULLAH N.F.A**  
**NIT. 561911337475 K**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### Moto :

1. “... Dan dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah SWT maha melihat apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hadid: 4)
2. “Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain karena tidak semua bunga tumbuh mekar secara bersamaan.”
3. “Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-MU, ya Tuhanku” (QS. Maryam : 4)

### Persembahan :

1. Kepada kedua orang tua penulis, Ibu Noor Hidayati dan Bapak Mawardi yang senantiasa merawat, mendukung, mendoakan, menasihati, dan mengupayakan segalanya untuk keberlangsungan kehidupan penulis dengan baik.
2. Kepada kakak penulis yaitu Amalia dan ponakan yaitu Kafeel yang selalu mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis.
3. Seluruh dosen pengajar dan Civitas akademika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah membimbing dan mendidik saya.
4. Mess Cinde Boyolali dan teman-teman Taruna/Taruni 56 PIP Semarang.

## PRAKATA

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh. Alhamulillah, segala puji dan rasa syukur sebagai pujian kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat, karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan dan menuntaskan penulisan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Pengadaan *Spare Part* Divisi *Technical* dalam Meningkatkan Kinerja Perbaikan Kapal di PT. Orion Transpotasi Internasional (Studi Kasus KIP. Babelindo 2)”. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan pendidikan dalam memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran (S.Tr.Pel) pada program pendidikan Diploma IV TALK (Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhanan) di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak doa, bantuan, bimbingan, dan dukungan dari banyak pihak. Sehingga, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Capt. Tri Cahyadi M.H., M.Mar. selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Ibu Dr. Nur Rohmah, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Nautika di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
3. Ibu Retno Hariyanti S.Pd., M.M. selaku Dosen Pembimbing Materi Penulisan Skripsi yang dengan sabar dan tanggung jawab memberikan dukungan, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Arya Widiatmaja S.ST., M.Si selaku Dosen Pembimbing Metodologi dan Penulisan yang dengan sabar dan tanggung jawab memberikan dukungan, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Kepada Anisa Safira yang selalu memberikan semangat, motivasi dan pengorbanan kepada penulis demi selesainya penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen, perwira dan tenaga pengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada peneliti selama melaksanakan pendidikan di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
7. Perusahaan PT. Sinarmas LDA Maritime yang telah memberikan penulis kesempatan untuk melakukan penelitian dan praktek darat serta membantu penulisan skripsi ini.

Demikian prakata dari penulis, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.



## DAFTAR ISI

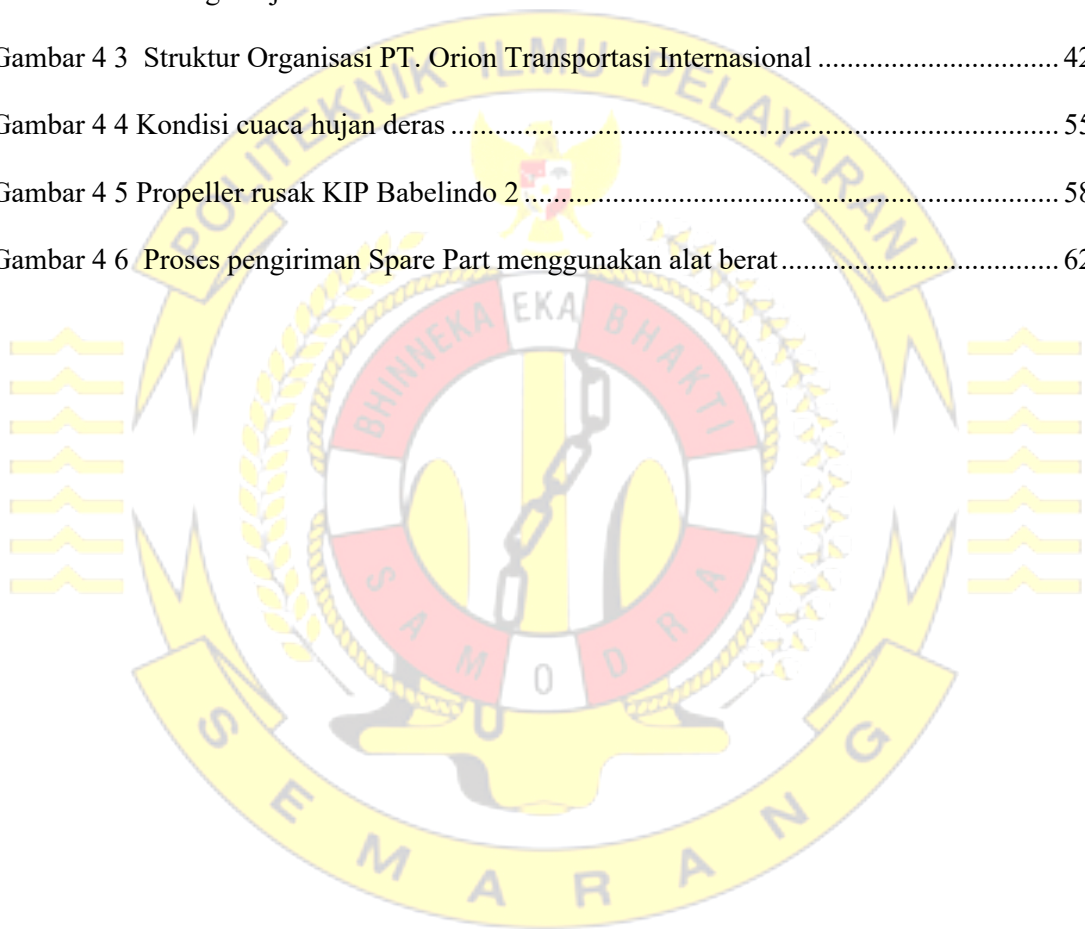
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACTION .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>6</b>
A. Deskripsi Teori .....	6



B. Kerangka Penelitian.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. Metode Penelitian .....	19
B. Tempat Penelitian .....	21
C. Sampel Sumber Data Penelitian/Informan .....	21
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	29
G. Pengujian Keabsahan Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Konteks Penelitian .....	34
B. Deskripsi Data .....	38
C. Temuan .....	53
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>65</b>
A. Simpulan.....	65
B. Keterbatasan Penelitian .....	66
C. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Penelitian.....	18
Gambar 3 1 Tempat Penelitian .....	21
Gambar 3 2 Pedoman Wawancara.....	28
Gambar 3 3 Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman.....	32
Gambar 4 1 Logo Perusahaan PT. OTI .....	39
Gambar 4 2 Ruang Kerja PT. OTI.....	39
Gambar 4 3 Struktur Organisasi PT. Orion Transportasi Internasional .....	42
Gambar 4 4 Kondisi cuaca hujan deras .....	55
Gambar 4 5 Propeller rusak KIP Babelindo 2 .....	58
Gambar 4 6 Proses pengiriman Spare Part menggunakan alat berat.....	62



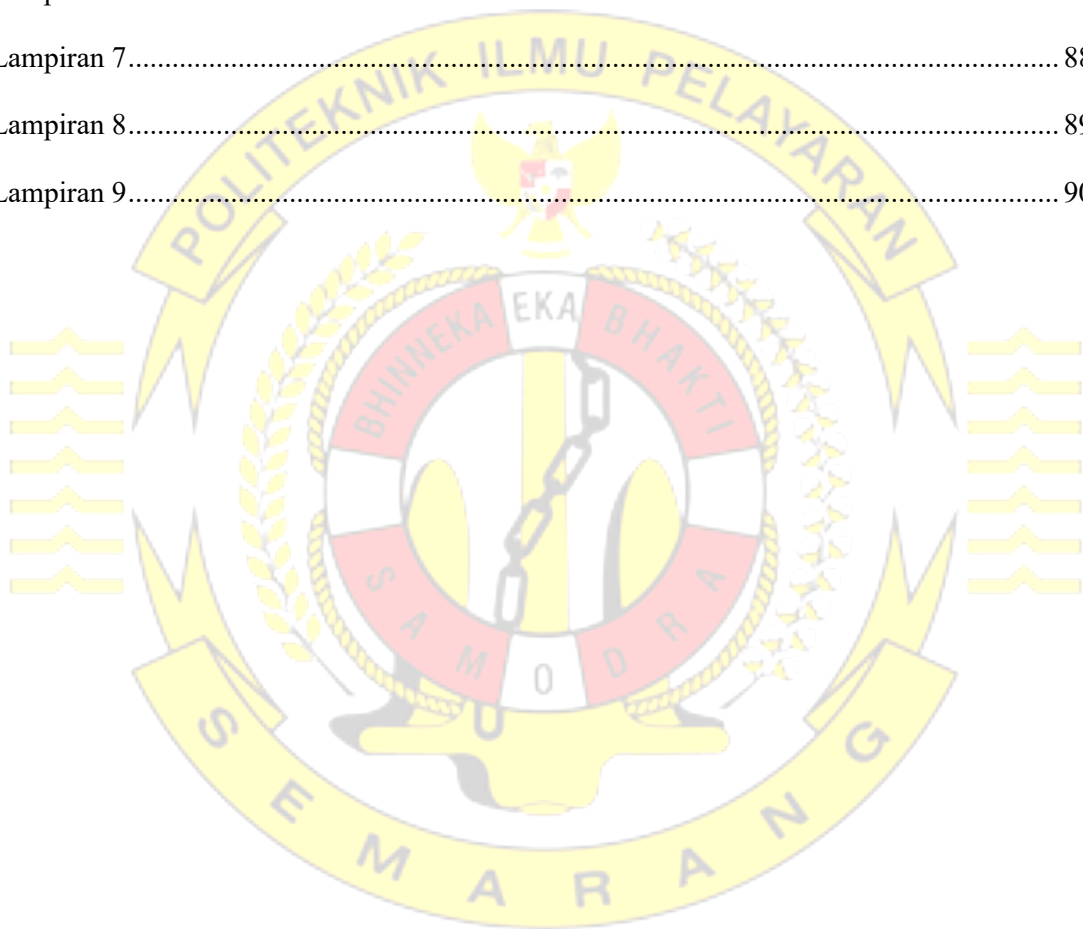
## DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 4 2 Kapal Operasional PT. OTI.....	41
Tabel 4 3 Sarana dan prasarana PT. OTI.....	43
Tabel 4 4 Crew List KIP Babelindo 2 .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	70
Lampiran 2.....	74
Lampiran 3.....	81
Lampiran 4.....	85
Lampiran 5.....	86
Lampiran 6.....	87
Lampiran 7.....	88
Lampiran 8.....	89
Lampiran 9.....	90



## ABSTRAKSI

**Nasrullah Noor Fitri Abiati, Difa. 2023.** “Optimalisasi Pengadaan *Spare Part* Divisi *Technical* dalam Meningkatkan Kinerja Perbaikan Kapal di PT. Orion Transportasi Internasional (Studi Kasus KIP. Babelindo 2)”. Skripsi. Program Diploma IV, Program Studi Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Retno Hariyanti, S.pd.,M.M. Pembimbing II: Arya Widiatmaja, S.ST, M.Si

Dalam pelaksanaan perbaikan kapal, Cabang *Technical Fleet* PT. OTI secara khusus bertanggung jawab untuk mengelola dan menyelesaikan permintaan barang selama perbaikan. Untuk menyelesaikan perbaikan kapal dilakukan dengan perbaikan yang terencana maka dari pihak kapal harus membuat *vessel requisition* untuk mendapat komponen cadangan. Namun dalam perbaikan kapal terjadi keterlambatan ketersediaan spare part yang mengakibatkan kapal harus menunggu ketersediaan barang tersebut. Penulis melakukan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2022 sampai dengan 22 Juli 2022 yang berlokasi di Pangkal Pinang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kurang optimalnya kinerja perbaikan kapal dan mengetahui upaya yang harus dilakukan perusahaan dalam pengoptimalan kinerja perbaikan kapal di perusahaan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, studi Pustaka, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara terjun langsung dilapangan dan mengamati perbaikan kapal. Wawancara yang terarah dilakukan kepada informan yang berkompeten dan terlibat langsung. Melakukan studi pustaka di perpustakaan dan dokumentasi berupa foto – foto dalam pelaksanaan perbaikan kapal. Metode ini penulis mengaitkan hasil dari data penelitian dan teori – teori yang ada sehingga penulis dapat menghasilkan jawaban penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kurang optimalnya pengadaan spare part diakibatkan beberapa faktor yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), supplier dan spare part yang sulit diidentifikasi. Upaya yang dilakukan yaitu meningkatkan skill dari SDM, mencari beberapa sumber supplier untuk perbandingan kerja dan melakukan pendekatan supplier secara internal untuk mempermudah pengadaan spare part sehingga mendapatkan kualitas spare part yang baik sesuai dengan SOP. Serta mempersiapkan secara keseluruhan spare part dengan membandingkan harga antara supplier.

**Kata Kunci:** Perbaikan kapal, Optimalisasi, *spare part*, Pengadaan *Spare Part*, PT. Orion Transportasi Internasional

## ABSTRACTION

**Nasrullah Noor Fitri Abiati, Difa. 2023.** “Optimalisasi Pengadaan *Spare Part* Divisi *Technical* dalam Meningkatkan Kinerja Perbaikan Kapal di PT. Orion Transportasi Internasional (Studi Kasus KIP. Babelindo 2)”. Skripsi. Program Diploma IV, Program Studi Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Retno Hariyanti, S.pd.,M.M. Pembimbing II: Arya Widiatmaja, S.ST, M.Si

In the implementation of ship repairs, the Technical Fleet Branch of PT OTI is specifically responsible for managing and completing requests for goods during repairs. To complete ship repairs carried out with planned repairs, the ship must make a vessel requisition to obtain spare components. However, in ship repairs there is a delay in the availability of spare parts which results in the ship having to wait for the availability of these goods. The author conducted research conducted on May 26, 2022 to July 22, 2022 located in Pangkal Pinang. This study aims to determine the factors that cause less than optimal ship repair performance and to find out the efforts that must be made by the company in optimizing ship repair performance at the company.

This research method uses a qualitative description approach by conducting observations, interviews, literature studies, and documentation. Observations were made by going directly to the field and observing ship repairs. Focused interviews were conducted with competent informants who were directly involved. Conducting library studies in the library and documentation in the form of photographs in the implementation of ship repair. This method the author links the results of research data and existing theories so that the author can produce research answers.

Based on the research that has been done, it is found that the causes of sub-optimal spare part procurement are due to several factors, namely Human Resources (HR), suppliers and spare parts that are difficult to identify. The efforts made are to improve the skills of human resources, find several sources of suppliers for work comparison and approach suppliers internally to facilitate the procurement of spare parts so as to get good quality spare parts in accordance with the SOP. As well as preparing the entire spare part by comparing prices between suppliers.

**Keywords: Ship repair, Optimization, Spare parts, Procurement of Spare part, PT. Orion Transportasi Internasional**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Terlambatnya ketersediaan *spare part* mengakibatkan kapal harus menunggu untuk melanjutkan perbaikan, dan menunggu hingga *spare part* yang dibutuhkan berada di atas kapal. Dalam proses pengadaan *spare part* oleh pihak *supplier*, biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan *spare part* yang dibutuhkan sulit untuk didapatkan dan juga harus mencari *spare part* yang sesuai dengan kebutuhan kapal tersebut. Proses ini mengakibatkan terlambatnya kinerja perbaikan kapal. Hal ini pernah terjadi di PT. Orion Transportasi Internasional saat penulis melakukan penelitian.

Untuk dapat menyelesaikan perbaikan kapal, sangat penting untuk melakukan perbaikan dengan cara yang terencana, sehingga kapal dapat langsung memproduksi timah dan juga pada saat bekerja, tetap dalam kondisi optimal. Untuk mendukung hal tersebut, maka dari pihak kapal harus membuat *vessel requisition* untuk mendapat komponen cadangan. Apabila pengadaan *spare part* kurang efisien dan tidak tepat waktu hal tersebut dapat berakibat keterlambatan serta kerugian untuk perusahaan dan kapal.

Pengadaan suku cadang/*spare part* kapal sangat penting untuk dilakukan mengingat untuk mendukung kelancaran dalam operasional kapal. Dalam perbaikan dan perawatan kapal yang dilakukan oleh perusahaan PT. Orion Transportasi Internasional penggantian ataupun perawatan *spare part* kapal sangat penting untuk dilakukan di karenakan kapal yang sudah tidak beroperasi cukup lama.

PT. OTI merupakan perusahaan pelayaran yang bergerak di bidang pengolahan sumber daya alam, khususnya dalam pengerukan/*dredging* timah yang berada di kepulauan Bangka Belitung. PT. OTI adalah perusahaan pemilik kapal atau *shipowner* yang menyediakan jasa pengolahan sumber daya alam khususnya yang berada di laut. PT. OTI bekerja sama dengan PT. TIMAH. Tbk sebagai penyedia wilayah untuk produksi timah. PT. OTI hanya menyediakan kapal untuk digunakan produksi timah atau pengerukan timah di dasar laut.

Departemen Operasional, departemen *Technical*, dan departemen pengawakan (*Crewing*) adalah tiga departemen yang membentuk sistem manajemen kapal yang terstruktur di PT. OTI untuk menjalankan kapal-kapalnya. Pengoperasian kapal, manajemen armada, pemeliharaan, perencanaan perbaikan kapal, pemasok suku cadang kapal, dan pengawakan merupakan beberapa tanggung jawab manajemen kapal dari beberapa divisi. Tugas masing-masing departemen tersebut saling berkaitan dengan kegiatan operasional kapal, agar kapal dapat beroperasi dengan lancar sesuai dengan rencana dari perusahaan.

Dalam pelaksanaan perbaikan kapal, Cabang *Technical Fleet* PT. OTI secara khusus bertanggung jawab untuk mengelola dan menyelesaikan permintaan barang selama perbaikan. Divisi *Technical* menggunakan prosedur yang berbeda untuk item-item di lingkup perkapalan yang memungkinkan untuk menyelesaikan proses pengadaan sendiri oleh *Technical Fleet*. Pendekatan penunjukan langsung dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas, termasuk pengadaan komponen pengganti. Pembelian suku cadang dimulai dengan perencanaan kebutuhan, pembuatan strategi pelaksanaan pengadaan, pemilihan pemasok, penandatanganan kontrak, pelaksanaan kontrak, pengendalian kontrak, dan diakhiri dengan



perusahaan menerima suku cadang dan jasa yang dibutuhkan. Tujuan pengadaan adalah untuk mendapatkan suku cadang atau peralatan yang diperlukan oleh kapal agar kapal dapat beroperasi.

Fungsi kapal sebagai alat produksi akan menghadapi berbagai situasi yang disebabkan oleh faktor lingkungan dan masalah usia kapal. Hal ini dapat mengakibatkan kerusakan pada peralatan dan struktur kapal, yang pada akhirnya akan berdampak pada bagaimana kapal tersebut beroperasi serta kerugian pada pihak perusahaan. Pada saat penulis melaksanakan penelitian, terdapat 4 kapal yang dimiliki PT. OTI, 2 kapal sedang produksi timah yaitu, KIP OCTOPUS dan KIP NUSA INDAH 2, dan 2 kapal lainnya dalam tahap perbaikan untuk beroperasi yaitu, KIP BABELINDO 2 dan KIP ADIKA PUTRA 2. Penulis berfokus pada pengerjaan perbaikan kapal KIP BABELINDO 2, hal ini dikarenakan agar kapal dapat segera melakukan produksi timah. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan pengamatan yaitu pada saat proses pengadaan dan pengiriman *spare part* kapal KIP BABELINDO 2 yang mengalami keterlambatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul :

**” OPTIMALISASI PENGADAAN *SPARE PART* DIVISI *TECHNICAL* DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERBAIKAN KAPAL DI PT. ORION TRANSPORTASI INTERNASIONAL (STUDI KASUS KIP. BABELINDO 2) “**

## **B. Fokus Penelitian**

Mempertimbangkan banyaknya masalah yang akan dibahas oleh penulis. Maka penulis akan membatasi fokus penelitian dan batasan masalah. Dengan mempertimbangkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis serta

pelaksanaan penelitian yang memerlukan waktu, dengan ini penulis membatasi fokus penelitian yaitu, optimalisasi pengadaan *spare part* yang berpengaruh pada kinerja perbaikan kapal di PT. Orion Transportasi Internasional.

### C. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian, untuk mengunci atau memfokuskan masalah yang dihadapi dan untuk menemukan solusi, penyusunan masalah sangatlah penting. Pertanyaan tentang perumusan masalah adalah pertanyaan yang berhubungan dengan pembahasan atau masalah yang terjadi di praktiknya. Oleh sebab itu, penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa yang menyebabkan kurang optimalnya pengadaan *spare part* pada divisi *technical* sehingga menghambat kinerja perbaikan kapal di PT. Orion Transportasi Internasional ?
2. Bagaimana langkah-langkah dan upaya yang dilakukan PT. OTI untuk mengoptimalkan kinerja perbaikan kapal KIP BABELINDO 2 ?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan – tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi faktor penyebab kurang optimalnya kinerja perbaikan kapal di PT. Orion Transportasi Internasional.
2. Untuk memahami dan mengevaluasi langkah-langkah serta upaya yang dilakukan perusahaan untuk dapat mengoptimalkan kinerja perbaikan kapal di PT. Orion Transportasi Internasional.

### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, penelitian ini diharapkan

dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi yang dibutuhkan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mendapatkan lebih banyak informasi dan pemahaman tentang cara mendapatkan *spare part* secara efisien dan tepat waktu.
- b. Untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang proses pengadaan *spare part* yang terlambat, untuk dapat dijadikan informasi tambahan bagi penulis berikutnya sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
- c. Untuk memberikan pengetahuan dan rincian lebih lanjut kepada para pembaca dan penulis selanjutnya tentang penyelesaian pengadaan *spare part* kapal yang efektif sehingga memudahkan penulis selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai komponen untuk meningkatkan standar kinerja bagi divisi *technical* di perusahaan PT. Orion Transportasi Internasional dalam pengadaan *spare part* sebagai kelangsungan operasional kapal.
- b. Dapat menjadi solusi pengadaan *spare part* kapal yang sering terjadi di masa sekarang ini.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

Pada bab II akan diuraikan kajian teori yang berkaitan dengan optimalisasi pengadaan *spare part* divisi *technical* dalam meningkatkan kinerja perbaikan kapal di PT. Orion Transportasi Internasional. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dibuat di bab I, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sementara, bahwa cepat atau lambatnya pengadaan *spare part* dapat berpengaruh pada kinerja perbaikan kapal. Apabila pengadaan *spare part* dapat dilakukan secara cepat maka kinerja perbaikan kapal akan dapat terselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Deskripsi teori dilakukan oleh penulis untuk mempermudah dalam pemahaman isi skripsi. Penjelasan – penjelasan yang diperoleh dalam bab II didapatkan dari jurnal dan referensi yang dapat dipercaya sebagai acuan dan dapat memberi pemahaman yang berkaitan dengan judul dan isi skripsi. Untuk mendukung tentang pemahaman pengadaan, optimal, *spare part*, divisi *technical*, kinerja, perbaikan kapal, maka penulis menambahkan teori – teori sebagai penunjang dan berbagai definisi agar mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini yaitu sebagai berikut :

##### 1. Optimal

Berdasarkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020:235), pengertian optimal adalah terbaik, tertinggi, paling menguntungkan. Tujuan dari pengoptimalan adalah untuk mendapatkan hasil yang terbaik atau setinggi mungkin. Proses membuat sesuatu menjadi lebih baik, lebih tinggi, disebut

dengan pengoptimalan.

Menurut Muhajir Effendi dalam buku Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2018:243), mendeskripsikan optimal sebagai yang tertinggi, terhebat, terbaik, sempurna, dan paling menguntungkan. Membuat yang sempurna, terbaik, atau paling banyak adalah yang dimaksud dengan optimalisasi.

Berdasarkan uraian di atas, optimalisasi dapat diartikan sebagai upaya atau strategi perusahaan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan lebih efektif dan sesuai dengan harapan. Dalam skripsi ini adalah untuk menunjang kinerja perbaikan kapal di PT. Orion Transportasi Internasional.

## 2. Pengadaan Barang

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pengadaan adalah proses menjadikan sesuatu yang tadinya tidak ada menjadi ada, kemudian untuk pengertian pengadaan barang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tawaran untuk mengajukan harga serta memborong pekerjaan atas penyedia barang.

Kegiatan yang dikenal sebagai pengadaan adalah memperoleh produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi konsumen dengan cara yang transparan, efektif, dan efisien.

Sedangkan menurut Siahaya (2019:35) pengadaan barang dan jasa merupakan upaya untuk memperoleh barang dan jasa yang di inginkan berdasarkan pemikiran yang logis dan sistematis.

Berdasarkan definisi tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa

pengadaan barang adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dalam proses pengadaan barang untuk mendapatkan atau mewujudkan barang yang diinginkan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dengan cara dan waktu tertentu.

Kegiatan untuk mendapatkan produk oleh vendor yang diawali dengan perencanaan kebutuhan dan diakhiri dengan penyelesaian seluruh kegiatan untuk mendapatkan barang atau jasa sesuai yang dijelaskan dalam Peraturan Presiden nomor 12 tahun 2021 tentang pengadaan barang atau jasa pemerintah. Perencanaan, proses pengadaan, memperoleh dan menyimpan komoditas, menggunakannya, dan (3) tiga transaksi, yaitu transaksi untuk membeli barang atau jasa (kontrak), transaksi untuk menerima barang, dan transaksi untuk mengeluarkan barang, semuanya termasuk dalam ruang lingkup kegiatan pengadaan.

Untuk pengadaan barang, PT. OTI menggunakan berbagai metode, diantaranya metode lelang dan pendekatan pemilihan langsung. Teknik lelang melibatkan pemilihan dari sekumpulan vendor yang mengirimkan berkas produk mereka, lengkap dengan daftar harga, tanpa perlu presentasi. Berkas ini kemudian dibandingkan dengan berkas dari vendor lain, dan kemudian akan dipilih berdasarkan pertimbangan dari perusahaan.

Sedangkan pendekatan pemilihan langsung adalah perusahaan melakukan penunjukan salah satu vendor/*supplier* yang sudah dipercaya oleh perusahaan untuk membantu pengadaan barang. Hal ini dilakukan apabila terjadi keadaan yang tidak terduga atau segera akan dilakukan penggantian *spare part* di kapal.

Penjelasan di atas memberikan kesimpulan bahwa proses untuk memenuhi atau memasok kebutuhan baik untuk produk maupun jasa dikenal dengan istilah pengadaan. Karena pekerjaan yang dilakukan bersifat mendesak atau darurat, maka penekanan skripsi ini adalah menjelaskan prosedur pengadaan suku cadang dengan menggunakan pendekatan penunjukan langsung.

### 3. *Spare Part*

Menurut Ilham Prawira (2017:11) dalam bukunya Manajemen Persediaan menyatakan pengertian *spare part* adalah suatu alat yang mendukung dalam proses operasional untuk keperluan peralatan yang digunakan pada saat alat rusak. Penggunaan *spare part* di kapal memiliki dampak yang cukup besar dalam proses perbaikan dan perawatan mesin kapal, baik di kamar mesin (*engine room*) maupun di anjungan, karena kelancaran operasional kapal salah satunya sangat bergantung pada ketersediaan *spare part*.

*Spare part* adalah sesuatu yang terdiri dari banyak komponen yang bekerja bersama sebagai satu kesatuan. Setiap *spare part* memiliki tujuan tertentu dan biasanya terhubung dengan atau berbeda dengan *spare part* lainnya. Secara umum *spare part* dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu :

- a. *Spare part* baru, adalah suku cadang yang belum pernah digunakan, masih disegel oleh produsen, dan belum pernah dipasang pada peralatan.
- b. *Spare part* bekas atau copotan, yaitu komponen yang sudah pernah dipakai sebelumnya dan dilepas karena beberapa alasan yaitu :
  - 1) Masih berfungsi setelah perbaikan atau restorasi. Pada kenyataannya

masih dapat digunakan artinya komponen cadangan masih dapat digunakan secara teknis atau memiliki masa pakai yang memadai.

- 2) Tidak dapat digunakan, artinya suku cadang tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi, biasanya, banyak pengguna lebih memilih suku cadang yang masih dalam kondisi aslinya. Karena komponen belum diubah dengan cara apa pun setelah dikeluarkan dari mesin atau dibongkar, komponen tersebut masih dapat diketahui dari kondisinya saat ini. Jika diperlukan perbaikan, akan lebih jelas komponen mana yang perlu diganti.

#### 4. Divisi *Technical*

Salah satu divisi yang mengelola kelancaran operasional kapal PT Orion Transportasi Internasional adalah divisi teknis, yang bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan dan pengadaan suku cadang kapal serta memberikan bantuan teknis untuk mengelola operasional kapal.

Divisi *technical* yang merupakan bagian dari struktur perusahaan yang bertanggung jawab atas pemeliharaan seluruh kapal dan akomodasi, pemeliharaan mesin, pemeliharaan kapal yang terencana, pengadaan peralatan dan suku cadang atau komponen, koordinasi dengan surveyor dan divisi lain di perusahaan.

Divisi teknis juga melaksanakan tugas-tugas seperti memelihara dan mengoperasikan peralatan dan kapal sesuai dengan standar perusahaan dan peraturan pemerintah, membuat rencana kerja dan anggaran, menerapkan langkah-langkah pengendalian untuk memastikan hasil yang direncanakan perusahaan, membeli suku cadang dan peralatan kapal yang memadai,



mengumpulkan dan mendistribusikan suku cadang ke kapal dengan baik, membuat perjanjian dengan pemasok, dan berkoordinasi dengan pemasok serta dengan divisi lain dalam perusahaan untuk memastikan kapal dioperasikan seaman, seefektif, dan dengan pengeluaran seekonomis mungkin dan selalu siap untuk berfungsi secara maksimal sesuai dengan kebutuhan kapal. Kemudian dalam perusahaan PT. OTI keberadaan divisi *technical* sangat berpengaruh terhadap kelancaran operasional kapal.

Secara umum, efisiensi dan kebutuhan adalah dua kategori utama dalam pemeliharaan kapal. Untuk memastikan bahwa kapal mematuhi peraturan badan sertifikasi dan pemerintah, pemeliharaan wajib harus dilakukan. Efisiensi kapal ditunjukkan pada kategori kedua. Hal ini dilakukan dengan memelihara dan memantau lambung kapal, mesin, dan peralatan sehingga lebih sedikit suku cadang yang diperlukan dan kerusakan mesin dijaga seminimal mungkin. Kategori mana yang lebih cocok untuk jenis kapal adalah salah satu pertimbangan paling penting yang harus dibuat oleh pemilik kapal. Kebijakan pengadaan perlengkapan menentukan keputusan atas pilihan tersebut.

Divisi *technical* di PT. OTI dipimpin oleh *technical superintendent* yang dibantu oleh beberapa asisten dalam menyelesaikan pekerjaannya. *Technical superintendent* mempunyai atasan yaitu *technical director* yang dibantu oleh manajer armada (*Fleet Manager*) yang berada di kantor pusat. *Technical Superintendent* dibantu oleh beberapa asistennya yaitu, bagian logistik dan pendistribusian barang, serta bagian pengadaan barang.

## 5. Kinerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kinerja adalah apa yang

dicapai, apa yang ditampilkan, atau apa yang dapat dilakukan oleh sebuah peralatan. Menurut Moeharion, mengemukakan pengertian kinerja atau *performance* merupakan pernyataan tentang sejauh mana program tindakan atau kebijakan telah berhasil mencapai tujuan, sasaran, visi, dan maksud organisasi seperti yang dijelaskan dalam perencanaan strategis.

Sedangkan menurut Kasmir (2019: 184) kinerja mengacu pada hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai seseorang dalam pemenuhan tugas dan tanggung jawab yang diberikan selama periode waktu tertentu.

Kinerja bergantung pada kemampuan dan semangat. Ketika sebuah perusahaan berusaha mencapai tujuannya, kinerja karyawan sangat penting. kinerja yang lebih besar ditandai dengan peningkatan efisiensi, efektivitas, atau kualitas yang lebih baik sebagai hasil dari penyelesaian sejumlah tugas yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan.

Sebagai seorang individu atau sebagai individu yang ada dan bekerja dalam suatu lingkup pekerjaan, ada banyak teori yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang. Setiap orang memiliki ciri-ciri yang bersifat fisik dan non-fisik yang membuat mereka menjadi berbeda. Dan manusia yang berada dalam lingkungan kerja keberadaan serta perilakunya tidak dapat dilepaskan dari lingkungan tempat orang tersebut bekerja.

Menurut Kasmir (2019:189), secara teoritis, ada tiga kategori faktor yang memengaruhi bagaimana seorang karyawan berperilaku dan berkinerja di tempat kerja: faktor pribadi, organisasi, dan psikologis. Ketika pengelompokan faktor-faktor ini berdampak pada organisasi, yang pada akhirnya berdampak

pada kinerja individu. Perilaku yang berhubungan dengan kinerja adalah yang berkaitan dengan tugas – tugas pekerjaan yang harus diselesaikan untuk mencapai sasaran suatu jabatan atau tugas.

#### 6. Perbaikan Kapal

Menurut Handoyo (2017:61) dalam buku Sistem Perawatan Permesinan Kapal, perawatan atau pemeliharaan (*Maintenance*) adalah suatu pekerjaan yang harus diselesaikan pada semua objek, baik teknis maupun non-teknis, termasuk manajemen dan sumber daya manusia agar dapat berfungsi secara normal, meliputi suatu benda bergerak maupun tidak bergerak, agar benda tersebut dapat digunakan, berfungsi sebagaimana mestinya, dan memenuhi persyaratan standar nasional maupun internasional komponen permesinan kapal.

*International Safety Management Code* atau yang sering dikenal sebagai ISM Code, merupakan dasar dari sistem pemeliharaan kapal yang tepat dan akurat yang harus diikuti dan diterapkan jika ingin mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam pengertian umum, pemeliharaan kapal merujuk pada semua jenis operasi yang dirancang untuk menjaga kapal dalam kondisi prima, siap berlayar (kelaiklautan), dan dapat digunakan untuk transportasi laut bermuatan kapan saja dalam keadaan normal. Pemeliharaan kapal yang tepat harus secara konsisten mematuhi proses perencanaan, penjadwalan, pelaksanaan pemeliharaan, dan kontrol yang tepat dalam sistem pemeliharaan yang terencana untuk menjamin bahwa kapal selalu siap untuk laik laut.

Menurut Paulus Pongkessu (2019:46), mengatakan bahwa perawatan dapat dipisahkan menjadi dua perawatan terencana dan dua perawatan

insidental, atau dapat dikategorikan dan difokuskan pada kriteria pengontrolan yang berbeda. Salah satu tujuan manajemen perawatan adalah mengurangi jumlah perawatan insidental, yang akan mengurangi jumlah kerusakan dan *off-hire*. Perawatan dibagi menjadi 2 (dua), yaitu :

a. Perawatan berencana

- 1) Perawatan Pencegahan, yang bertujuan untuk menghentikan kerusakan agar tidak berkembang atau kegagalan terjadi dengan mengidentifikasi masalah secepat mungkin. Hal ini dapat dilakukan melalui pemeriksaan rutin, rekondisi atau penggantian *spare part*, atau pemantauan kondisi.
- 2) Perawatan korektif, yang tidak termasuk dalam perawatan preventif karena tidak menargetkan peralatan yang sangat penting bagi keselamatan, namun dimaksudkan untuk memperbaiki kerusakan yang dapat diperkirakan. Ketersediaan suku cadang pengganti dan penganggaran yang sangat baik merupakan prasyarat untuk metode pemeliharaan ini.

b. Perawatan insidental

- 1) Perawatan Insidental terhadap perawatan berencana, Istilah "pemeliharaan insidental" mengacu pada penggunaan mesin hingga mengalami kerusakan. Pada umumnya modal perawatan ini cukup mahal, oleh karena itu beberapa bentuk sistem perencanaan diterapkan dengan mempergunakan sistem perawatan berencana, tujuannya adalah untuk memperkecil kerusakan dan beban dari suatu pekerjaan perawatan yang diperlukan.
- 2) Perawatan rutinitas terhadap pemantauan kondisi, Kru kapal melakukan

perawatan rutin ini di atas kapal secara rutin dan berkala selama kapal berada di laut. Hal ini dilakukan untuk mencegah kerusakan pada peralatan bongkar muat. Hal ini bertujuan agar perawatan rutin akan menjaga kapal tetap dalam kondisi baik dan prima.

Menurut Handoyo (2019:62), dalam buku Perawatan dan Perbaikan (*Repair & Maintenance*) adalah bagian dari pelaksanaan pekerjaan perawatan berencana yang bertujuan untuk :

- a. Meskipun belum waktunya untuk melakukan perbaikan, memperbaiki kerusakan yang sudah ada.
- b. Menghentikan kerusakan yang terjadi atau menghentikan kerusakan yang lebih besar.
- c. Pekerjaan yang harus dilakukan untuk menjaga kondisi mesin dengan mempertimbangkan nilai biaya dan keselamatan kapal.
- d. Perencanaan yang matang, termasuk penggunaan semua alat, suku cadang, dan informasi tentang siapa yang akan memperbaiki apa dan kapan akan dilaksanakannya perbaikan.

Kemudian untuk tujuan umum dalam sistem perbaikan kapal adalah :

- a. Untuk memastikan kelancaran operasional kapal dan meningkatkan keselamatan awak kapal, kargo, dan peralatan.
- b. Untuk memperhatikan jenis pekerjaan yang paling mahal/penting dalam hal waktu pengoperasian, memungkinkan pengembangan dan pelaksanaan sistem pemeliharaan secara menyeluruh untuk menghemat biaya pemeliharaan dan perbaikan.
- c. Untuk menjamin kesinambungan pekerjaan perawatan sehingga *Team*

*Works Engine Department* dapat mengetahui mesin yang sudah dirawat dan yang belum mendapatkan perawatan.

- d. Untuk mendapatkan tanggapan bagi perusahaan untuk digunakan dalam meningkatkan layanan dan menjalankan fungsi kontrol manajemen.

Sedangkan tujuan khusus dilakukan perawatan dan perbaikan kapal adalah :

- a. Menerapkan sistem pemeliharaan terjadwal akan membantu menghindari timbulnya kerusakan yang lebih besar/berat.
- b. Untuk menjaga kapal tetap dalam kondisi laik laut dalam segala kondisi.
- c. Untuk memudahkan pemeriksaan dan pengelolaan semua komponen cadangan dengan mengidentifikasi dan memberi nomor pada setiap komponen.
- d. Mengurangi jumlah usaha yang diperlukan untuk sebuah pekerjaan di kapal dan mengurangi kemungkinan bahaya di kapal.
- e. Untuk mengawasi pengeluaran yang telah diberikan dan dapat dibelanjakan sesuai dengan permintaan yang telah diantisipasi.

Faktor yang mendasari perlu dilakukan perawatan dan perbaikan kapal yaitu :

- a. Kewajiban pemilik kapal untuk menjaga kapalnya dalam kondisi prima dan menjaganya agar tetap laik laut.
- b. Untuk menentukan berapa lama kapal akan dioperasikan dan berapa biaya yang dibutuhkan untuk mengoperasikan kapal tersebut, jawaban atas pertanyaan ini sangat penting. Kondisi semua peralatan dan material kapal yang ada di kapal, dan apakah masih dapat dipertahankan dalam jangka waktu tertentu.
- c. Sistem pemeliharaan kapal, termasuk seberapa baik sistem ini diterapkan

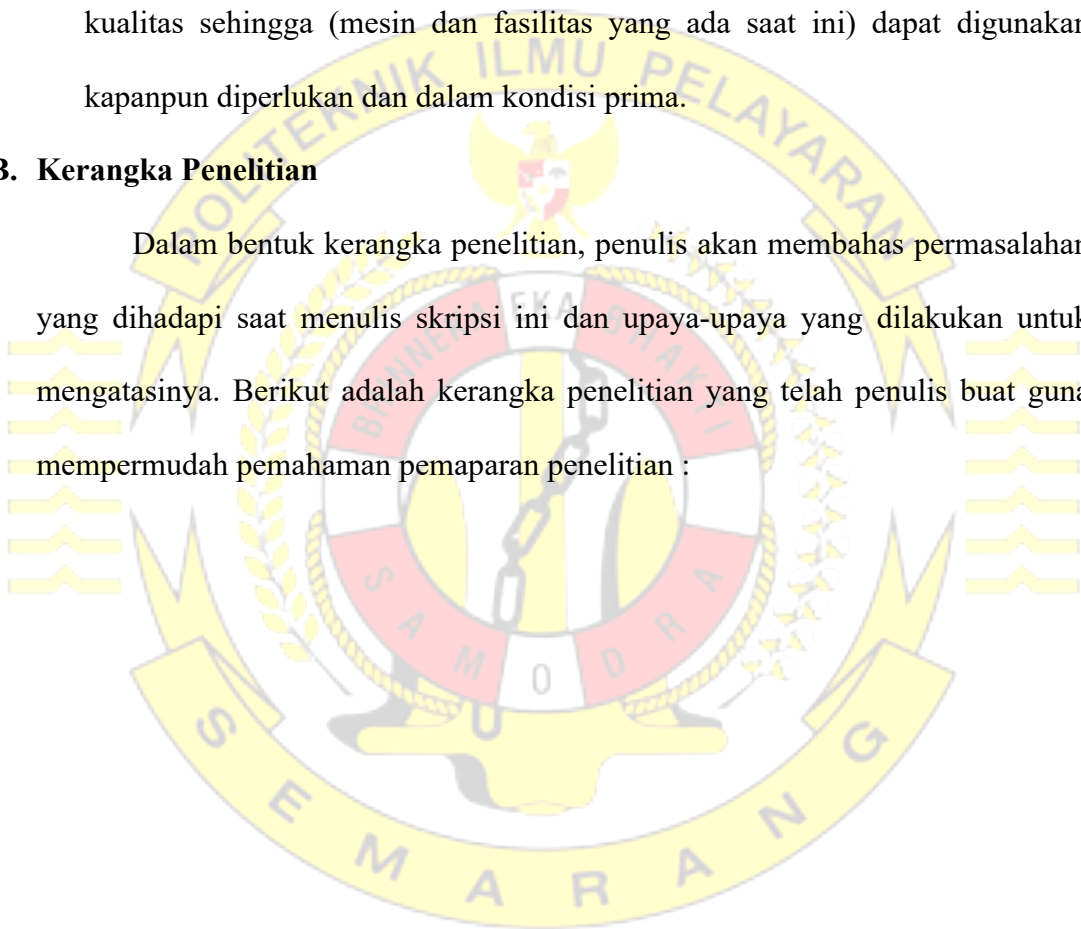
dan bagaimana sistem ini mematuhi persyaratan penyampaian laporan kepada manajemen perusahaan.

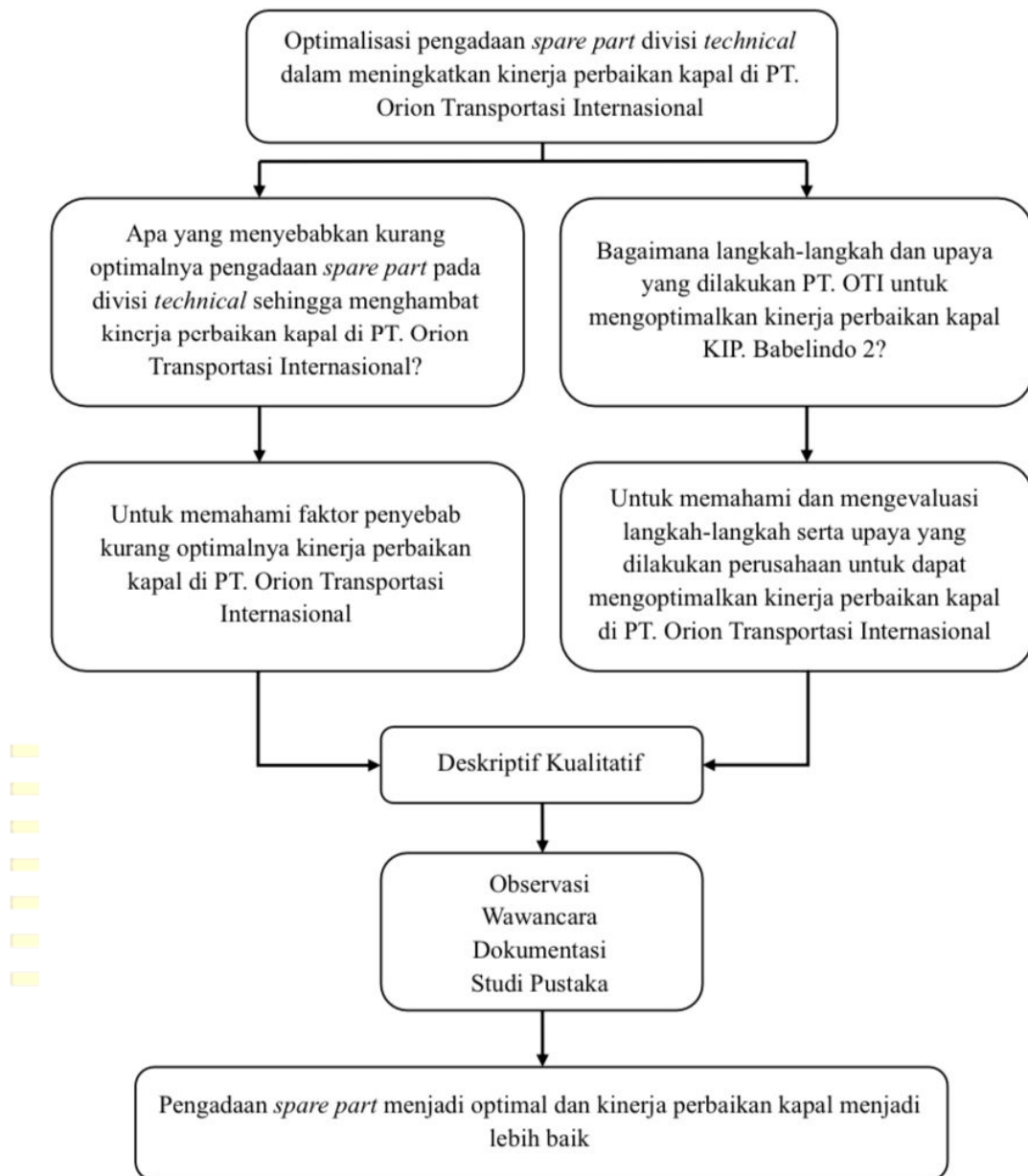
- d. Sistem pemeliharaan dan perbaikan kapal yang beroperasi sudah sesuai dengan harapan perusahaan terhadap kondisi kapal.

Berdasarkan uraian di atas, upaya pemeliharaan dan perbaikan kapal bertujuan untuk menjaga kondisi kapal agar tidak mengalami penurunan kualitas sehingga (mesin dan fasilitas yang ada saat ini) dapat digunakan kapanpun diperlukan dan dalam kondisi prima.

## **B. Kerangka Penelitian**

Dalam bentuk kerangka penelitian, penulis akan membahas permasalahan yang dihadapi saat menulis skripsi ini dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Berikut adalah kerangka penelitian yang telah penulis buat guna mempermudah pemahaman pemaparan penelitian :





**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan serta hasil dari pembahasan masalah terkait dengan optimalisasi pengadaan *spare part* yang menghambat kinerja perbaikan kapal di PT. Orion Transportasi Internasional maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebab kurang optimalnya pengadaan *spare part* divisi *technical* sehingga menghambat kinerja perbaikan kapal di PT. Orion Transportasi Internasional adalah sebagai berikut:
  - a. Sumber daya manusia atau karyawan perusahaan yang kurang kompeten dalam mengoperasikan komputer serta pengiriman *spare part* yang masih menggunakan tenaga manual.
  - b. Pengalaman *supplier* yang kurang memadai dalam menyediakan *spare part* untuk kebutuhan perusahaan serta alur pengadaan *spare part* yang rumit.
  - c. *Spare part* lama sulit diidentifikasi dikarenakan kapal sudah tidak beroperasi cukup lama serta proses *indent spare part* yang lama oleh pihak *supplier*.
2. Langkah-langkah dan upaya yang dilakukan PT. Orion Transpotasi Internasional untuk mengoptimalkan kinerja perbaikan kapal adalah:
  - a. Perusahaan mengadakan *training soft skill* karyawan untuk meningkatkan kemampuan karyawan dalam mengoperasikan komputer serta menyewa alat berat seperti *crane* untuk mempermudah proses pengiriman *spare part* ke kapal.

- b. Mencari beberapa *supplier* untuk membandingkan harga, serta mengetahui latar belakang *supplier* dan *track record supplier* tersebut dalam memenuhi kebutuhan perusahaan yang sesuai dengan kriteria perusahaan dan melakukan rapat koordinasi agar proses negosiasi dapat berjalan cepat dan efektif.
- c. Mendata dan mempersiapkan secara keseluruhan *spare part* sebelum diadakan perbaikan kapal agar tidak terjadi keterlambatan pengadaan *spare part* pada saat perbaikan sudah dilakukan.

## B. Keterbatasan Penelitian

Penulis pada saat melakukan penelitian pasti banyak memiliki keterbatasan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Objek penelitian hanya berfokus pada hal yang berhubungan dengan teknika kapal yaitu perbaikan dan perawatan kapal. Sehingga membuat penulis harus dituntut untuk mempelajari hal yang baru yang berhubungan dengan teknis kapal.
2. Perbedaan bahasa dengan *crew* yang berasal dari Thailand membuat susah untuk komunikasi dan sulitnya mendapatkan informasi yang lebih tentang kebutuhan kapal.
3. Penulis melakukan penelitian pada masa *new* normal dimana walaupun peraturan PPKM sudah tidak terlalu ketat, tetapi penulis masih terbatas untuk memperoleh informasi dan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.
4. Penulis tidak dapat mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dikarenakan data yang dibutuhkan sebagian menjadi rahasia perusahaan dan tidak untuk dipublikasikan.

### C. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, penulis dapat memberikan saran yang sekiranya dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perbaikan kapal, saran tersebut adalah:

1. Perusahaan merekrut karyawan baru sesuai dengan bidang yang dibutuhkan yang akan dipekerjakan dengan kriteria yang diinginkan oleh perusahaan dan menambah *training soft skill* kepada karyawan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan karyawan, dalam pengadaan *spare part* kapal mencari beberapa *supplier* yang mampu menangani kapal baik yang mudah maupun *spare part* yang sulit diidentifikasi sehingga ketika *supplier* satu tidak dapat memenuhi, *supplier* lain dapat menjadi alternatif bagi perusahaan.
2. Perusahaan dapat menjalankan operasional secara terstruktur dan terorganisasi dengan baik, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan perbaikan kinerja kapal dengan cara melakukan *training soft skill* kepada karyawan dan melakukan *hire* karyawan sesuai dengan kriteria dari perusahaan dan mencari sumber *supplier* untuk membandingkan harga serta melakukan pendataan sebelum dilakukan perbaikan kapal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, & Prasetya, D. (2018). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Arloka.
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sofia Adib. (2017). Metode Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Widiatmaka. (2017). Manajemen Perawatan . Jakarta: Direktorat Jendral Perhubungan Laut.
- Kasmir (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik) Edisi ke-5. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siregar & Harahap. (2019). Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Handoyo. (2017). Sistem Perawatan Permesinan Kapal . Djangkar.
- Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasan, F. (2021). Keterlambatan Ketersediaan Suku Cadang Kapal MT. Spastiga Untuk Docking di Pelabuhan Balongan Oleh PT. Scorpa Pranedya.
- Herdiansyah, H. (2019). Wawancara, Observasi, dan Focus Groups. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komariah , A., & Satori, D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatid . Bandung: Alfabeta.
- Mangkunegara, A. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.
- Siahaya, W. (2016). Manajemen Pengadaan Procurement Management ABG Academic Bussiness Government. Bogor:In Media.
- Nazir, M. (2019). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Purwanto. (2018). Teknik Penyusunan Instrumen.
- Rahayu, D. (2017). Optimalisasi Pengadaan Spare part Divisi Technical Fleet I Guna Menunjang Perawatan dan Perbaikan Mesin Kapal di PT. Pertamina Perkapalan Jakarta.
- Setyosari, P. (2010). Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan . Jakarta: Prenadamedia Group.
- Shihab, R. (2021). Ketersediaan Suku Cadang Untuk Perbaikan dan Perawatan Terencana di MT. Pis Paragon.
- Sudrajad. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: PT. Airlangga.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung : Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2002). Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Weele. (2010). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Yogyakarta: PT. Airlangga.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Hasil Wawancara 1

##### A. Identitas Informan

1. Nama : Pak Willy
2. Jabatan : *Captain Control*

##### B. Hasil Wawancara

Abbi	:	Selamat pagi pak willy
Pak Willy	:	Pagi bi, ada apa?
Abbi	:	Maaf pak mengganggu waktunya, apakah saya mau melakukan wawancara yang digunakan untuk kebutuhan skripsi saya pak, apakah bapak berkenan?
Pak Willy	:	Boleh bi, silahkan.
Abbi	:	Baik pak saya mulai ke pertanyaan pertama. Menurut bapak apakah kinerja perbaikan kapal di PT. OTI sudah sesuai dengan rencana perusahaan?
Pak Willy	:	Dalam pandangan saya sudah bi, setiap kru kapal sudah mempunyai kemampuan yang baik dan sesuai dengan bidang masing – masing dan material yang disediakan oleh perusahaan sudah cukup tepat waktu untuk sekarang.
Abbi	:	Bagaimana dengan keadaan dulu waktu perusahaan berdiri pak?
Pak Willy	:	Perusahaan ini kan berdiri baru 2 tahun ya bi, waktu dulu

		itu masih belum tertata seperti sekarang. Dulu masih seadanya yang penting perusahaan bisa jalan untuk memperbaiki kapal.
Abbi	:	Begitu ya pak, sekarang juga sudah ada SOP nya pak. Baik pak ke pertanyaan kedua. Bagaimana menurut bapak mobilisasi <i>spare part</i> dari supplier ke kapal sudah terlaksana dengan baik?
Pak Willy	:	Menurut saya sudah, itu juga tergantung beberapa faktor, cepat atau tidaknya <i>supplier</i> mengirimkan barang yang kita pesan, untuk mobilisasi <i>spare part</i> kita juga sudah menyiapkan departemen logistik untuk mengurus pengiriman <i>spare part</i> ke kapal.
Abbi	:	Baik pak, kemudian menurut bapak apakah pengadaan <i>spare part</i> kapal sudah sesuai dengan SOP perusahaan?
Pak Willy	:	Menurut saya belum bi, SOP perusahaan baru sekarang ini dibuat, dulu sebelum ada sering terjadi kendala pada saat pengadaan <i>spare part</i> kapal, dan terkadang ada pekerjaan yang diluar rencana awal perbaikan kapal. Jadi untuk pengadaan <i>spare part</i> pada saat dulu belum terstruktur secara baik.
Abbi	:	Kemudian menurut bapak apakah pengadaan <i>spare part</i> mengalami keterlambatan selama masa perbaikan kapal di PT. Orion Transportasi Internasional?
Pak Willy	:	Tentu ada bi, menurut saya ada 2 faktor dari <i>supplier</i> itu

		sendiri maupun faktor alamnya. Jika <i>supplier</i> terlambat bisa dikarenakan <i>spare part</i> yang sulit untuk dicari atau bisa juga <i>spare part</i> itu buatan tangan ( <i>handmade</i> ), kemudian selanjutnya bisa karena faktor alam contohnya karena pasang surut air laut, cuaca yang ekstrim, ketika akan melakukan pengiriman terkadang terjadi badai.
Abbi	:	Lalu yang terakhir menurut bapak bagaimana langkah – langkah dan upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja perbaikan kapal di PT. Orion Transportasi Internasional?
Pak Willy	:	Dari pandangan saya sebagai <i>port captain</i> hal yang dilakukan perusahaan adalah meningkatkan transportasi lagi seperti menambah armada untuk kelancaran pengiriman barang dan armada harus senantiasa selalu dalam kondisi siap untuk kapanpun digunakan. Selain itu juga memperhitungkan faktor kondisi alam dari pasang surut air laut, dan perkiraan cuaca.
Abbi	:	Terimakasih sudah memberi waktunya pak
Pak Willy	:	Baik bi, semoga dapat digunakan dengan baik.
Abbi	:	Terimakasih banyak pak.





**Foto Bukti Validasi Wawancara dengan Port Captain**

## Lampiran 2

### Hasil Wawancara 2

#### A. Identitas Wawancara

1. Nama : Pak Orlando
2. Jabatan : *Procurement Staff*

#### B. Hasil Wawancara

Abbi	:	Selamat sore pak Orlando, maaf mengganggu waktunya
Pak Orlando	:	Sore juga bi, ada yang bisa dibantu?
Abbi	:	Ada pak, saya mau wawancara yang diperlukan untuk data pendukung dalam skripsi saya. Apakah bapak berkenan melakukan wawancara?
Pak Orlando	:	Boleh bi silahkan.
Abbi	:	Baik pak terimakasih, saya mulai dari pertanyaan pertama ya pak. Menurut bapak apakah kinerja perbaikan KIP. Babelindo 2 di PT. Orion Transportasi Internasional sudah sesuai dengan rencana perusahaan?
Pak Orlando	:	Menurut saya perbaikan KIP. Babelindo 2 tidak sesuai dengan rencana perusahaan karena ada banyak pekerjaan tambahan yang tidak ada dalam rencana tersebut sehingga terjadi penambahan biaya dan waktu untuk menyelesaikan KIP. Babelindo 2 sampai siap untuk dioperasikan.
Abbi	:	Pekerjaan tambahan itu contohnya apa pak?
Pak Orlando	:	Seperti yang bisa dilihat bi, pada saat inspeksi pertama kali

	<p>KIP. Babelindo 2 ada bagian yang terlewat yaitu tangki bahan bakar sebelah kiri. Kita mengetahuinya setelah dilakukan pembersihan tangk sebelah kiri. Pada saat dilakukan pembersihan ditemukan banyak lumpur dan kerak dari solar yang mengendap dibawah tangki. Itu membuat pekerjaan tambahan, selain itu setelah dilakukan pembersihan tangka ditemukan kebocoran dalam tangki yang menyebabkan harus ditambal dengan plat besi, dengan begitu itu terjadi penambahan biaya pengelasan dan pengadaan plat besi untuk perbaikan tangki yang seharusnya tidak ada dalam rencana perbaikan KIP. Babelindo 2.</p>
Abbi	<p>: Baik pak, saya juga ikut membantu untuk membersihkan. Dan itu memakan waktu sekitar 3 hari. Pertanyaan kedua apakah mobilisasi <i>spare part</i> dari <i>supplier</i> ke KIP. Babelindo 2 sudah terlaksana dengan baik?</p>
Pak Orlando	<p>: Menurut pandangan saya, mobilisasi <i>spare part</i> sudah terlaksana cukup baik, dengan adanya <i>supplier</i> lokal yang bisa mendukung pengadaan untuk kebutuhan perbaikan KIP. Babelindo 2.</p> <p>Walaupun ada <i>spare part</i> yang tidak tersedia di <i>supplier</i> lokal sehingga terkadang membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan pengiriman <i>spare part</i> dari luar pulau maupun luar daerah.</p>

Abbi	:	Jadi tidak semua <i>spare part</i> disediakan oleh <i>supplier</i> lokal daerah sini ya pak?
Pak Orlando	:	Betul bi, apabila <i>supplier</i> lokal dapat menyediakan kebutuhan kapal lebih cepat. Maka mobilisasi juga akan sesuai dengan rencana perusahaan.
Abbi	:	Baik pak. Kemudian apakah pengadaan <i>spare part</i> KIP Babelindo 2 mengalami keterlambatan selama masa perbaikan di PT. Orion Transportasi Internasional?
Pak Orlando	:	Betul, pengadaan <i>spare part</i> KIP Babelindo 2 terkadang mengalami keterlambatan dimana <i>spare part</i> tersebut tidak tersedia di <i>supplier</i> lokal.
Abbi	:	Jika tidak tersedia berarti pesan ke <i>supplier</i> lain ya pak? Otomatis juga memakan waktu yang lebih.
Pak Orlando	:	Betul. Kita diawal sudah melakukan <i>sourching supplier</i> didaerah kota bangka Belitung dan diluar daerah, kemudian kita cek ketersediaan baranya gimana. Setelah itu baru kita lihat kondisi apakah barangnya diperlukan secepatnya atau tidak. Jika barang yang diperlukan secara cepat maka kita tetap ambil di <i>supplier</i> lokal selama harga masih wajar, jika terlalu tinggi maka kita akan menyesuaikan kondisi lagi apakah <i>urgent</i> sekali atau tidak. Jika <i>spare part</i> yang dibutuhkan sangat <i>urgent</i> tetap kita akan ambil dengan <i>supplier</i> lokal jika memang itu sangat

	<p><i>urgent</i> dan keadaan mendesak. Jika tidak kita tetap meminimalkan <i>cost</i> dimana nantinya akan membutuhkan waktu lebih lama juga bila kita mengambil <i>spare part</i> dari <i>supplier</i> dari luar daerah.</p> <p>Artinya jika ingin <i>spare part</i> yang diperlukan secara terdesak maka <i>cost</i> yang dikeluarkan lebih besar, sebaliknya apabila tidak terdesak dapat melakukan membandingkan antara <i>supplier</i> satu dengan yang lain untuk dapat menekan <i>cost</i> yang dikeluarkan.</p>
Abbi	: Untuk kasus <i>propeller</i> KIP Babelindo 2 kemarin itu bagaimana pak? Itu kok bisa mundur sampai lama tidak sesuai dengan jadwal yang seharusnya.
Pak Orlando	: Untuk kasus <i>propeller</i> KIP. Babelindo 2 itu sudah dilakukan permintaan dari divisi teknikal tetapi belum ada <i>ad drawing</i> yang disediakan sehingga kesulitan untuk dikerjakan oleh <i>supplier</i> . <p>Setelah adanya <i>ad drawing</i> kita akan melakukan pengecekan terhadap <i>supplier</i>, apakah dia sudah pernah membuat <i>propeller</i> dengan dimensi seperti itu atau belum, dimana ternyata <i>supplier</i> belum pernah membuat <i>propeller</i> dengan dimensi tersebut sehingga harus dibuatkan <i>mold</i> sendiri untuk <i>propeller</i> tersebut.</p> <p>Pembuatan <i>mold</i> membutuhkan waktu, kemudian selanjutnya pengerjaan mencetak <i>propeller</i>, bubut</p>

		<i>finishing</i> dan pengiriman semua membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga tidak sesuai dengan jadwal yang direncanakan perusahaan.
Abbi	:	Baik pak jelas sekali penjelasannya. Kemudian apa saja yang membuat pengadaan <i>spare part</i> KIP Babelindo 2 mengalami keterlambatan sehingga membuat kinerja perbaikan kurang optimal?
Pak Orlando	:	Jika saya lihat dari kesiapan <i>spare part</i> di <i>supplier</i> lokal. Kode dan jenis <i>spare part</i> yang digunakan terkadang sudah tidak terlihat dengan jelas dikarenakan kapal yang sudah berhenti lama yang mengakibatkan <i>ad parts number</i> yang tidak muncul sehingga <i>spare part</i> harus dikirim dahulu ke <i>supplier</i> untuk mendapat <i>spare part</i> yang diinginkan, <i>spare part</i> itu digunakan sebagai contoh, dan kebanyakan <i>spare part</i> harus <i>custom made</i> jadi pengerjaan harus dibengkel bubut.
Abbi	:	Itu juga didukung dengan <i>manual book</i> dari KIP Babelindo 2 sudah tidak ada ya pak?
Pak Orlando	:	Betul itu juga termasuk salah satu faktornya.
Abbi	:	Kemudian menurut pak Orlando sendiri, bagaimana langkah dan upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk dapat mengoptimalkan kinerja perbaikan KIP Babelindo 2 di PT. Orion Transportasi Internasional?
Pak Orlando	:	Menurut pandangan dari divisi <i>procurement</i> adanya

	<p>kekompakan karyawan di kantor dan kru kapal, kemudian adanya masukan dan kritik yang membangun dari masing masing departemen, melakukan pengecekan secara keseluruhan dan mempersiapkan <i>spare part</i> secara lengkap sebelum dilakukannya pekerjaan sehingga bisa meminimalkan waktu untuk menunggu <i>spare part</i>, hal ini memang akan menambah banyak pekerjaan di awal karena tidak tersedianya <i>manual book</i>, kemudian membuka peluang negosiasi ke <i>supplier</i> apabila sudah mendapatkan jumlah pasti tentang <i>qty spare part</i>, jenis <i>spare part</i>, <i>consumable spare part</i>, dan <i>tools</i> untuk meminimalkan <i>price cost</i> dan <i>delivery cost</i>.</p>
Abbi	: Baik pak Orlando, terimakasih atas waktunya untuk melakukan wawancara.
Pak Orlando	: Sama sama bi, semoga informasi tadi dapat membantu.
Abbi	: Baik pak terima kasih banyak.



Foto Bukti Validasi Wawancara dengan *Procurement Staff*



### Lampiran 3

#### Hasil Wawancara 3

##### A. Identitas Informan

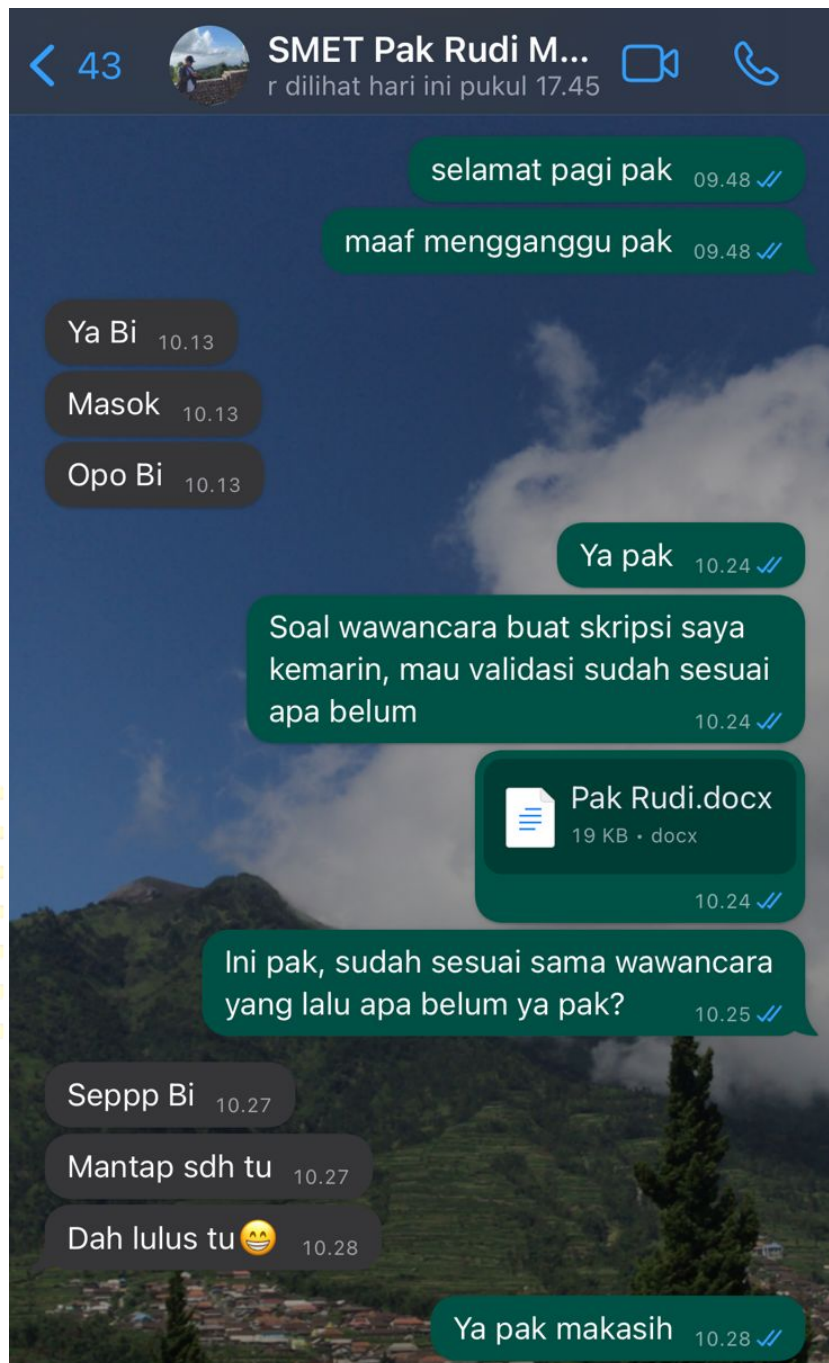
1. Nama : Pak Rudi Manurung
2. Jabatan : *Logistic Staff*

##### B. Hasil Wawancara

Abbi	:	Selamat malam pak rudi
Pak Rudi	:	Malam bi, bisa dibantu?
Abbi	:	Maaf pak mengganggu waktunya, saya mau mengadakan wawancara apakah bapak bersedia?
Pak Rudi	:	Boleh silahkan
Abbi	:	Baik pak, saya mulai pak, menurut bapak apakah kinerja perbaikan kapal KIP. Babelindo 2 di PT. Orion Transportasi Internasional sudah sesuai dengan rencana perusahaan?
Pak rudi	:	Menurut pandangan dari <i>logistic staff</i> sudah cukup sesuai dikarenakan kru kapal sudah mencukupi dan bahan material yang dibutuhkan sudah lengkap.
Abbi	:	Kemudian apakah mobilisasi <i>spare part</i> dari <i>supplier</i> ke kapal sudah terlaksana dengan baik?
Pak Rudi	:	Sudah, karena sebelum kita <i>order</i> <i>spare part</i> yang dibutuhkan ke <i>supplier</i> , kita sudah melakukan perjanjian untuk mobilisasi dan dari pihak <i>supplier</i> sudah menyanggupi.

Abbi	:	Menurut bapak, apakah pengadaan <i>spare part</i> KIP Babelindo 2 sudah sesuai dengan rencana perusahaan?
Pak Rudi	:	Untuk pengadaan <i>spare part</i> menurut saya sudah cukup sesuai karena ketika kita dari perusahaan meminta <i>spare part</i> ke <i>supplier</i> , <i>supplier</i> akan segera menyediakan <i>spare part</i> yang kita butuhkan. Beda lagi dengan <i>spare part</i> yang sulit untuk didapatkan, dari pihak <i>supplier</i> akan membutuhkan waktu untuk mencari <i>spare part</i> tersebut. Beberapa kali pernah terjadi keterlambatan dalam pengadaan <i>spare part</i> dan itu sedikit merubah rencana perbaikan kapal.
Abbi	:	Lalu, apakah pengadaan <i>spare part</i> KIP Babelindo 2 mengalami keterlambatan selama masa perbaikan kapal di PT. Orion Transportasi Internasional?
Pak Rudi	:	Tentu pernah, kita pernah mengalami keterlambatan apalagi <i>spare part</i> pengiriman dari luar kota kemungkinan yang menggunakan kapal yang terjadi keterlambatan pembongkaran, tetapi jika <i>spare part</i> yang berada di daerah bisa terjadi keterlambatan dikarenakan kendala cuaca.
Abbi	:	Contoh <i>spare part</i> yang mengalami keterlambatan apa pak?
Pak Rudi	:	<i>Spare part</i> yang sering mengalami keterlambatan yaitu <i>steel</i> atau plat besi dan <i>bearing</i> yang harus dikirim dari luar kota.

Abbi	:	Kemudian menurut bapak, bagaimana langkah – langkah dan upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja perbaikan kapal di PT. Orion Transportasi Internasional?
Pak Rudi	:	Menurut pandangan dari departemen logistik langkah dan upaya yang dapat dilakukan adalah, pertama koordinasi yang baik antara kapal dengan perusahaan dan perusahaan dengan <i>supplier</i> agar pekerjaan dapat berjalan dengan lancar, yang kedua <i>team work</i> sangat diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal, yang terakhir adalah kualitas dari kerja tetap dijaga, bekerja dengan penuh tanggung jawab dan rasa ikhlas.
Abbi	:	Terimakasih pa katas waktunya
Pak Rudi	:	Baik bi, semoga dapat membantu ya.
Abbi	:	Siap pak.



**Foto Bukti Validasi Wawancara dengan *Logistic Staff***

#### Lampiran 4



*Foto Kapal KIP Babelindo 2*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



*Foto Kondisi Anjungan KIP Babelindo 2 pada saat perbaikan*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

## Lampiran 5



*Foto proses pemindahan barang dari pompong ke kapal KIP Babelindo 2*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



*Foto Proses pengiriman spare part menggunakan alat berat*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

**Lampiran 6**

***Foto kondisi propeller KIP Babelindo 2***  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



***Foto kondisi propeller KIP Babelindo 2***  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

## Lampiran 7



*Foto Propeller baru kapal KIP Babelindo 2*

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

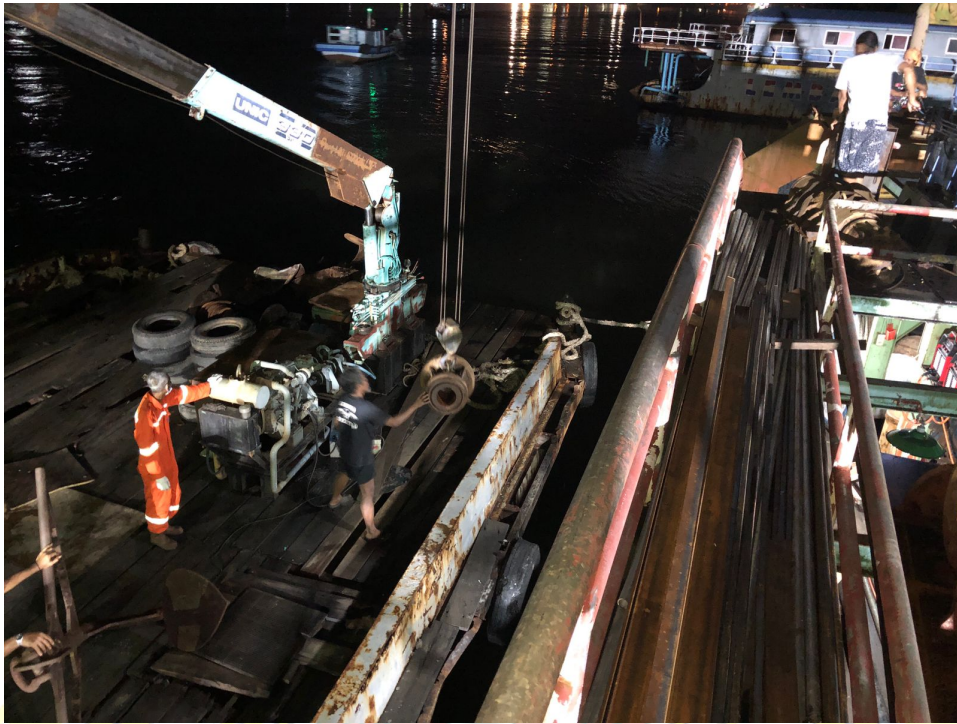


*Foto proses pengiriman propeller KIP Babelindo 2 menggunakan crane*

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



## Lampiran 8



*Foto pemindahan spare part menggunakan crane*

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



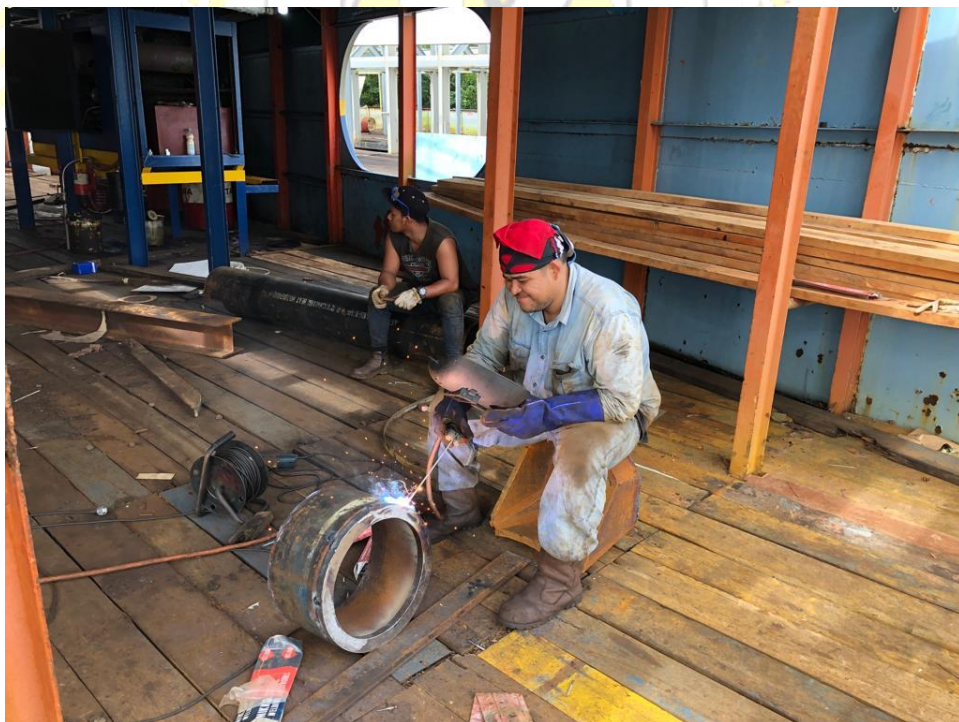
*Foto pengiriman kuku macan dari kapal kecil ke KIP Babelindo 2 menggunakan crane*

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

### Lampiran 9



*Proses pembuatan alat secara custom made oleh kru kapal KIP Babelindo 2*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



*Proses pembuatan spare part oleh kru Thailand secara custom made*  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Difa Nasrullah Noor Fitri Abiati  
 Tempat, Tanggal lahir : Boyolali, 27 Desember 2000  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jarakan, RT 003/ RW 007, Samiran, Selo,

**Orang Tua**

Nama Ayah : Mawardi

Pekerjaan : Wiraswasta

Nama Ibu : Noor Hidayati

Pekerjaan : Guru

**Riwayat Pendidikan**

SD : SD Negeri 1 Selo (2007 – 2013)

SMP : SMP Negeri 4 Boyolali (2013 – 2016)

SMA : SMA Negeri 1 Teras (2016 – 2019)

Perguruan Tinggi : Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang  
 (2019 - Sekarang)

**Praktek Darat**

Nama Perusahaan : PT. Sinarmas LDA Maritime

Masa Praktek : 20 Agustus 2021 – 28 Juli 2022